



Metode Discovery Learning untuk Menunjang Pembelajaran Menulis Puisi Kelas VII SMP Negeri 10 Kota Metro

Meli Syafitri

STAINU Kotabumi Lampung Utara

syafitrimeli79@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 18, June 2023

Revised 28, June 2023

Accepted 05, July 2023

Keywords:

Discovery learning, Writing poetry

ABSTRACT

Most students have difficulty writing poetry, students seem to write poetry as is. Writing poetry is a learning subject in Indonesian literature lessons which is first studied in class IV in elementary school. Learning to write poetry aims to get to know and be able to enjoy the literary work itself, apart from that, in teaching literature students can express ideas, notions or opinions which become students' expressions. Good learning requires media as an intermediary for effective learning messages and a means to equalize student perceptions, as is the case with learning to write poetry. The formulation of the problem in this research is how the discovery learning method can support learning to write poetry for class VII SMP Negeri 10 Metro City. Based on the problem formulation above, the aim of this research is to describe the discovery learning method to support learning to write poetry for class VII SMP Negeri 10 Metro City. In this research, the data collection method used is a type of qualitative field research (Field Research), namely research that requires researchers to go to the field to make observations about a phenomenon in a natural setting. Based on research and data analysis, it can be concluded that the discovery learning method for this class is suitable for use as a learning medium to support the learning of writing poetry for class VII A students. The feasibility of this learning media for the discovery learning method is measured from the material validation assessment process by obtaining a final average score. 4.4 namely "Very Decent"; media validation with a final average score of 4.8, namely "Very Appropriate", initial field trials on 4 students with an average response score of 4.3, namely "Very Appropriate"; main field trials on 10 students with an average final score of 4.3, namely "Very Decent", and operational field trials on 15 students with an average final score of 4.4, namely "Very Decent".

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Meli Syafitri

Email: syafitrimeli79@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 18, June 2023
Revised 28, June 2023
Accepted 05, July 2023

Keywords:

Discovery learning, Menulis puisi

ABSTRACT

Sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk menulis puisi, siswa terkesan menulis puisi apa adanya. Menulis puisi merupakan subjek pembelajaran dalam pelajaran sastra Bahasa Indonesia yang pertama kali dipelajari di kelas IV di SD. Pembelajaran menulis puisi bertujuan mengenal dan dapat menikmati karya sastra itu sendiri, selain itu, dalam pengajaran sastra siswa dapat mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat yang menjadi ekspresi siswa. Pembelajaran yang baik memerlukan media sebagai perantara pesan pembelajaran yang efektif dan sarana untuk menyamakan persepsi siswa, begitu pula pada pembelajaran menulis puisi. Rumusan masalah dalam penelitian ini, bagaimana metode *discovery learning* untuk menunjang pembelajaran menulis puisi kelas VII SMP Negeri 10 Kota Metro. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan metode *discovery learning* untuk menunjang pembelajaran menulis puisi kelas VII SMP Negeri 10 Kota Metro. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Berdasarkan penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa Metode *discovery learning* kelas ini layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII A. Kelayakan Media Pembelajaran metode *discovery learning* ini diukur dari proses penilaian validasi materi dengan perolehan skor rata-rata akhir 4,4 yakni “Sangat Layak”; validasi media dengan perolehan skor rata-rata akhir 4,8 yakni “Sangat Layak”, uji coba lapangan awal pada 4 orang siswa dengan perolehan skor tanggapan rata-rata 4,3 yakni “Sangat Layak”; uji coba lapangan utama pada 10 orang siswa dengan perolehan skor akhir rata-rata 4,3 yakni “Sangat Layak”, dan uji coba lapangan operasional terhadap 15 siswa dengan perolehan skor akhir rata-rata 4,4 yakni “Sangat Layak”.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Meli Syafitri
Email: syafitrimeli79@gmail.com

Pendahuluan

Penbelajaran diartikan sebagai proses belajar yang dilakukan guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir. Pembelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Kenyataannya kadang siswa mengalami kesulitan pembelajaran. Seperti kesulitan dalam menulis puisi yang baik. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk menulis puisi, siswa terkesan menulis puisi apa adanya. Menulis puisi merupakan subjek pembelajaran dalam pelajaran sastra Bahasa Indonesia yang pertama kali



dipelajari di kelas IV di SD. Pembelajaran menulis puisi bertujuan mengenal dan dapat menikmati karya sastra itu sendiri, selain itu, dalam pengajaran sastra siswa dapat mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat yang menjadi ekspresi siswa. Pembelajaran yang baik memerlukan media sebagai perantara pesan pembelajaran yang efektif dan sarana untuk menyamakan persepsi siswa, begitu pula pada pembelajaran menulis puisi. Namun pada pembelajaran di kelas, seringkali ditemukan kesulitan pada pembelajaran menulis puisi.

Pada penelitian oleh Rubiah tahun 2016 di Malang, klasifikasi kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi terbagi menjadi tujuh, yaitu pembebasan tema, pembatasan tema, kesulitan merangkai, kesulitan membahasakan ide baru, kesulitan menentukan judul, kesulitan menyesuaikan tema, dan kesulitan menentukan diksi. Faktor internal penyebab problematika menulis puisi oleh siswa adalah motivasi siswa yang kurang dalam menulis puisi serta wawasan siswa yang kurang terhadap manfaat menulis puisi. Siswa tidak mengetahui manfaat dari menulis puisi dalam kehidupan nyata.

Permasalahan lain dari perspektif guru diuraikan pada penelitian yang dilakukan oleh Sutirni tahun 2012. Ia menemukan bahwa penyebab rendahnya

kualitas pembelajaran menulis puisi dikarenakan guru kurang memahami substansi materi tentang puisi, guru tidak menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara sempurna, dan guru tidak melaksanakan pembelajaran menulis puisi secara terorganisasi.

Permasalahan yang diuraikan di atas bersesuaian dengan pembelajaran menulis puisi kelas VII SMP Negeri 10 Kota Metro. Menurut Wali Kelas VII A, dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 29 siswa hanya 15 orang ($\pm 52\%$) siswa yang benar-benar dapat menulis puisi dengan baik. Siswa yang mampu menulis puisi dengan baik terlihat pada sikap selama pembelajaran menulis puisi dan hasil menulis puisi. Siswa yang mampu menulis puisi dengan baik mampu mengembangkan tema dengan baik, tidak kesulitan merangkai puisi, tidak kesulitan membahasakan ide, tidak kesulitan menentukan judul, tidak kesulitan menyesuaikan isi puisi dengan tema, dan tidak kesulitan menentukan diksi. Permasalahan tersebut dapat diatasi guru sebagai fasilitator dan model dalam pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik sekaligus mampu mengakomodasi kesenjangan tersebut. Sebaliknya, guru masih kesulitan mengadakan pembelajaran yang efektif dan variatif untuk merangsang kemampuan



siswa dalam menulis puisi, karena pembelajaran puisi dianggap sulit untuk dimodifikasi dan divariasikan sehingga selama ini media yang digunakan guru terbatas pada kliping kumpulan puisi. Menurut guru, media pembelajaran puisi lebih sukar dikembangkan dibandingkan dengan media untuk materi pembelajaran yang lain. Oleh karena itu, guru membutuhkan media yang sesuai untuk menunjang efektivitas pembelajaran menulis puisi yang menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, ditawarkan solusi metode *discovery learning* yang pada umumnya pembelajaran tersebut berfokus pada pengalaman langsung di lapangan dan tidak mengandalkan teori-teori yang ada di dalam buku teks pelajaran. Proses pembelajaran tidak diasjikan dalam bentuk final, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasikan secara mandiri isi teks laporannya mengutamakan deskripsi, yaitu memaparkan secara rinci objek yang menjadi bahan observasi yang dirancang dan dikembangkan untuk menunjang pembelajaran menulis puisi sehingga tercipta pembelajaran yang interaktif, efektif, dan menyenangkan. Memanfaatkan sumber belajar *discovery learning* lebih berfokus kepada menemukan konsep yang belum diketahui sebelumnya berperan sebagai penyampai pesan yang lebih efektif

dan mampu menyamakan persepsi di antara siswa, sehingga pemahaman siswa dapat merata dan tidak terjadi kesenjangan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII.

Sumber belajar yang memberikan kebebasan dalam berimajinasi dengan cara melihat alam yang ada disekitar siswa bertujuan untuk membuat pembelajaran menulis puisi yang cenderung tekstual akan lebih inovatif dan menyenangkan, menghindarkan kebosanan siswa, dan meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII. Maka pembelajaran menulis puisi dengan pemanfaatan sumber belajar dengan *discovery learning* adalah bentuk ekspresi kebahasaan dengan bentuk kebahasaan yang lebih intensif dan indah dari sudut pandang anak-anak. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa metode *discovery learning* adalah metode pembelajaran yang dapat membuat siswa berkembang cepat sesuai dengan kecepatan mereka sendiri dan mengarahkan pembelajaran sendiri dengan melibatkan akal dan motivasinya secara mandiri.

Metode

Sesuai dengan judul yang penulis ambil maka jenis penelitian yang dilakukan Penulis adalah kualitatif lapangan (*Field Research*). Jenis penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti

berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk menunjang pembelajaran menulis puisi kelas VII SMP Negeri 10 Kota Metro.

Hasil

Tahap pertama yang dilakukan dalam memanfaatkan sumber belajar *discovery learning* adalah mengidentifikasi permasalahan yang ada (tahap penelitian dan pengumpulan informasi) melalui pengumpulan informasi di media, selain itu konfirmasi keadaan di lapangan melalui observasi dan wawancara. Maka diperoleh permasalahan: kemampuan siswa dalam menulis puisi perlu ditingkatkan, dan belum tersedianya media pembelajaran yang mampu menunjang pembelajaran menulis puisi yang interaktif, efektif, dan menyenangkan.

Tahap kedua adalah perencanaan, meliputi perencanaan tujuan penelitian, analisis kemampuan, dan persiapan alat dan bahan. Kemudian dilakukan proses validasi yang terdiri atas validasi materi dan validasi media atau sumber. Metode ini menempatkan siswa sebagai subjek belajar, yang seimbang antara aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Dengan kata lain, aktivitas siswa dalam pembelajaran

tersebut tidak hanya aktivitas fisik saja melainkan aktivitas mental, intelektual, dan emosional. Selanjutnya dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam model *discovery learning* yakni;

- a) tahap simulation (pemberian rangsangan) yang artinya membuat kondisi siswa untuk bertanya agar siswa lebih aktif untuk mengetahui apa yang akan dipelajari,
- b) tahap problem statement (identifikasi masalah) yakni kondisi dimana siswa mengumpulkan jawaban-jawabannya,
- c) tahap data collection (pengumpulan data) yaitu siswa dapat mencari bukti-bukti yang mendukung atas jawaban-jawaban yang telah dikumpulkannya,
- d) tahap data processing (pengolahan data) yakni kegiatan siswa melalui kegiatan edukasi untuk menetapkan atau mengambil keputusan akan pembuktiannya,
- e) tahap verivication (pembuktian) yakni siswa mulai menemukan konsep-konsep yang relevan dengan apa yang telah ditemukan.,
- f) tahap generalization (menarik kesimpulan) yakni siswa bersama-sama menarik kesimpulan atas apa yang telah mereka cari untuk dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua

kejadian yang sesuai dengan masalah yang telah dipecahkan.

Pembahasan

Hasil yang diperoleh bahwa dengan menerapkan metode *discovery learning* dalam pembelajaran menulis puisi ternyata tepat dan hasil perolehan nilai siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kelayakan Media Pembelajaran metode *discovery learning* ini diukur dari proses penilaian validasi materi dengan perolehan skor rata-rata akhir 4,4 yakni “Sangat Layak”; validasi media dengan perolehan skor rata-rata akhir 4,8 yakni “Sangat Layak”, uji coba lapangan awal pada 4 orang siswa dengan perolehan skor tanggapan rata-rata 4,3 yakni “Sangat Layak”; uji coba lapangan utama pada 10 orang siswa dengan perolehan skor akhir rata-rata 4,3 yakni “Sangat Layak”, dan uji coba lapangan operasional terhadap 15 siswa dengan perolehan skor akhir rata-rata 4,4 yakni “Sangat Layak”. Media pembelajaran *discovery learning* di luar kelas juga layak digunakan oleh guru dalam menunjang pembelajaran menulis puisi dengan perolehan skor akhir rata-rata 4,4 yakni “Sangat Layak”.

Kesimpulan

Metode *discovery learning* ini layak digunakan sebagai media pembelajaran

untuk menunjang pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII. Keterbatasan pada penelitian pengembangan media pembelajaran metode *discovery learning* yakni uji coba media pembelajaran bersifat skala kecil, sehingga untuk mengetahui efektivitas di lingkungan lebih luas memerlukan uji coba kembali.

Daftar Pustaka

- Budiningsih, C.A. (2003). *Desain pesan pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Damayanti. 2013. *Buku pintar sastra indonesia puisi, sajak, syair, pantun, dan majas*. Yogyakarta: Araska.
- Gloriani, Y. 2014. Pengkasijan puisi melalui pemahaman nilai-nilai estetika dan etika untuk membangun karakter siswa. *Metasastra*, Volume 3.
- Himawan, R. 2020. *Penerapan model pembelajaran discovery learning dalam pembelajaran teks puisi rakyat di SMP*. PROSIDING SAMASTA.
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Sastra anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putra, N. (2015). *Research & development penelitian dan pengembangan: suatu pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sadiman, A.S., Rahardjo, R., Hayono, A., et al. (2006). *Media pendidikan, pengertian, pengembangan, dan pemanfaatan*. Jakarta: Pustekom



Dikbud & PT Raja Grafindo
Persada.

Sanaky, A.H. (2013). *Media pembelajaran interaktif-inovatif*. Yogyakarta: Kaukaban Dipantara.

Sobur, A. (2003). *Psikologi umum*. Bandung: Pustaka Setia.

Suwardi. (2017). *Manajemen peserta didik*. Yogyakarta: Gava Media

Tarigan, H.G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Treher, N.E. (2011). *Learning with board games*. Amerika: The Learning Key, Inc.

Widoyoko, E.P. (2010). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zainudin. (TT). *Meningkatkan kemampuan menulis puisi bagi siswa kelas iv sdn 1 dongko dengan metode praktek*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 9 ISSN 2354-614X.